

**SISTEM LELANG KOMODITAS CABAI MERAH
DI PASAR LELANG DESA MUARA BURNAI I
KECAMATAN LEMPUING JAYA
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Oleh

RHANTI OKTIA NINGSIH



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

**SISTEM LELANG KOMODITAS CABAI MERAH
DI PASAR LELANG DESA MUARA BURNAI I
KECAMATAN LEMPUING JAYA
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Oleh
RHANTI OKTIA NINGSIH

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

Motto

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap”. (QS. Al-Insyirah, 6-8)

*Terucap syukurku kepada ALLAH SWT,
Skripsi ini aku persembahkan kepada:*

*Kedua orangtuaku tercinta, ayahanda (Sugiran) dan
ibunda (Sri Hartati) yang tak pernah lelah untuk selalu
mendoakan ku, selalu mendukungku dalam semua
aktivitasku dan terimakasih atas jerih payah kalian untuk
menyekolahkan sampai sejauh ini.*

Ayundaku tersayang Ikke Atma Mardianti S.Kom

*Terimakasih kepada Kakanda Lukman Ari, S.P atas
motivasi dan dukungannya*

*Sahabatku Juniarti, Ella, Sulastri, dan Novi serta rekan-
rekan seperjuangan Agribisnis 17*

Rekan-rekan HIMAGRI

Almamater Hijauku

RINGKASAN

RHANTI OKTIA NINGSIH, Sistem Lelang Komoditas Cabai Merah Di Pasar Lelang Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir. (Dibimbing oleh **RAFEAH ABUBAKAR** dan **SISVABERTI AFRIYATNA**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem lelang komoditas cabai di pasar lelang Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya, untuk mengetahui manfaat yang dirasakan petani cabai dengan adanya pasar lelang di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya dan untuk mengetahui pendapatan petani yang menjual cabai dengan sistem lelang di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir pada bulan Agustus-Oktober 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Sedangkan metode penarikan contoh digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan *simple random sampling* (acak sederhana). Metode pengolahan data dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diketahui bahwa Sistem lelang komoditas cabai di Pasar Lelang Desa Muara Burnai I menggunakan sistem lelang tertutup dengan harga yang dikirimkan melalui pesan singkat seluler (SMS) Dan Proses pelelangan dilakukan empat kali dalam seminggu, Dan dalam transaksi pembayaran di pasar lelang ini terdapat potongan bagi petani sebesar Rp. 500/Kg, untuk kas. Manfaat yang dirasakan petani dengan adanya pasar lelang adalah kemudahan dalam pemasaran cabai, harga jual tinggi serta bisa meminjam modal dan sarana pertanian, manfaat tersebut bisa memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan pendapatan bagi petani. Pendapatan yang diterima petani dari sisa penjualan dengan sistem lelang di pasar lelang Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya permusim tanam rata-rata sebesar Rp. 43.949.016

SUMMARY

RHANTI OKTIA NINGSIH, Red Chili Auction System at the Auction Market of Muara Burnai I Village Lempuing Jaya District Ogan Komering Ilir Regency (Supervised by **RAFEAH ABUBAKAR** and **SISVABERTI AFRIYATNA**).

This study aims to determine the chili auction system in the auction market of Muara Burnai I Village, Lempuing Jaya District. to find out the benefits felt by chili farmers with the existence of an auction market in Muara Burnai I Village, Lempuing Jaya District and to find out the income of farmers who sell chilies with an auction system in Muara Burnai I Village, Lempuing Jaya District. This research was conducted in Muara Burnai I Village, Lempuing Jaya District, Ogan Komering Ilir Regency in August-October 2021. The research method used is a survey method. While the sampling method used in this research is purposive sampling method and simple random sampling (simple random). The method of data processing and data analysis used is descriptive qualitative analysis. The results of this study note that the chili commodity auction system at the Auction Market of Muara Burnai I Village uses a closed auction system with prices sent via cellular short message (SMS) and the auction process is carried out four times a week, and in payment transactions in the auction market there is a discount for farmers of Rp. 500/Kg, for cash. The benefits felt by farmers with the existence of an auction market are the ease of marketing chili, high selling prices and being able to borrow capital and agricultural facilities, these benefits can have a good impact in increasing income for farmers. The benefits felt by farmers with the existence of an auction market are the ease of marketing chili, high selling prices and being able to borrow capital and agricultural facilities, these benefits can have a good impact in increasing income for farmers. The income received by farmers from the remaining sales using an auction system at the auction market of Muara Burnai I Village, Lempuing Jaya District, per planting season is Rp. 43,949.016

HALAMAN PENGESAHAN

**SISTEM LELANG KOMODITAS CABAI MERAH
DI PASAR LELANG DESA MUARA BURNAI I
KECAMATAN LEMPUING JAYA
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Oleh
Rhanti Oktia Ningsih
412017078

Telah di pertahankan pada ujian 04 April 2022

Pembimbing Utama,


(Ir. Rafeah Abubakar, M.Si)

Pembimbing Pendamping,


(Sisvaberti Afriyatna, SP. M.Si)

Palembang, 10 Mei 2022

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM.0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rhanti Oktia Ningsih
Tempat Tanggal Lahir : Cahya Maju, 21 Oktober 1999
Nim : 412017078
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 28 Maret 2022



(Rhanti Oktia Ningsih)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah di berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “**Sistem Lelang Komoditas Cabai Merah Di Pasar Lelang Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir**” yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada **Ibu Ir. Rafeah Abubakar, M.Si** selaku pembimbing utama dan **Ibu Sisvaberti Afriyatna, SP, M.Si** selaku pembimbing pedamping yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan yang menunjang dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu memberikan saran dan masukkan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatk pahala dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penulisan skripsi di masa yang akan datang.

Palembang, April 2022

Peneliti

RIWAYAT HIDUP

RHANTI OKTIA NINGSIH dilahirkan di desa Cahya Maju pada tanggal 21 Oktober 1999, merupakan anak kedua dari Ayahanda Sugiran dan Ibunda Sri Hartati.

Pendidikan sekolah dasar telah diselesaikan Tahun 2011 di SD Negeri 1 Cahya Maju, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2014 di SMP Negeri 1 Lempuing. Sekolah Menengah Atas Tahun 2017 di SMA Negeri 1 Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada Tahun 2017 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Juli sampai Agustus penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan di PT. Tania Selatan Kebun Burnai Timur. Pada bulan Januari sampai Maret Penulis mengikuti Program Kerja Nyata di Desa Cahya Maju Kecamatan Lempuing.

Pada bulan Agustus 2021 sampai bulan Oktober 2021 penulis melaksanakan penelitian tentang Sistem Lelang Komoditas Cabai Merah Di Pasar Lelang Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu yang Sejenis	9
2.2 Landasan Teori	15
2.3 Model Pendekatan	23
2.4 Batasan Penelitian dan Operasional Variabel.....	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Tempat dan Waktu.....	25
3.2 Metode Penelitian	25
3.3 Metode Penarikan Contoh	25
3.4 Metode Pengumpulan Data	26
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data	27
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Hasil.....	30
4.1.1 Hasil Penelitian.....	30
4.1.1.1 Keadaan Umum Pasar Lelang	30
4.1.1.2 Identitas Petani Cabai	30
4.1.1.3 Diagram Lelang Yang Terjadi di Pasar Lelang Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	35
4.1.1.4 Sistem Lelang Komoditas Cabai Merah Di Pasar Lelang Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya.....	36
4.1.1.5 Manfaat Yang Di Rasakan Petani Cabai Dengan Adanya Pasar Lelang Di Desa Muara	

Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya.....	38
4.1.1.6 Pendapatan Petani Yang Menjual Cabai Dengan Sistem Lelang Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya.....	39
4.2 Pembahasan	42
4.2.1 Sistem Lelang Komoditas Cabai Merah Di Pasar Lelang Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya..	42
4.2.2 Manfaat Yang Di Rasakan Petani Cabai Dengan Adanya Pasar Lelang Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya.....	43
4.2.3 Pendapatan Petani Yang Menjual Cabai Dengan Sistem Lelang Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya	44
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
5. 1 Kesimpulan.....	46
5. 2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPRAN	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Cabai Merah di Kabupaten/ kota Provinsi Sumatera pada tahun 2018.....	3
2. Luas Panen dan Produksi Tanaman Cabai Merah di menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Tahun 2019	4
3. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	12
4. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Golngan Umur di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	31
5. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa MuaraBurnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	32
6. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	33
7. Luas Lahan Garapan Cabai Merah Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	34
8. Manfaat Yang Di Rasakan Petani Dengan Adanya Pasar Lelang Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	39
9. Jumlah Penerimaan Petani Contoh Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	40
10. Jumlah Biaya Produksi Petani Contoh Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	40
11. Rata-rata Jumlah Pendapatan Petani Contoh Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Sistem Lelang Komoditas Cabai Merah di Pasar Lelang Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Ogan Komerling Ilir	23
2. Diagramatik Alur Lelang Yang Terjadi di Pasar Lelang Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komerling Ilir	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	51
2. Identitas Responden Petani Cabai Dengan Sistem Lelang Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	52
3. Hasil Wawancara Ketua Pengurus Pasar Lelang Tentang Sistem Lelang Yang Di Laksanakan Di Pasar Lelang Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	53
4. Manfaat Yang Dirasakan Petani Cabai Dengan Adanya Pasar Lelang Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	54
5. Contoh Kasus Pelelangan Cabai Merah Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	59
6. Biaya Penyusutan Alat Pada Usahatani Cabai Merah Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	60
7. Rincian Biaya Penyusutan Alat Usahatani Cabai Merah Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	68
8. Rincian Biaya Variabel Benih Pada Usahatani Cabai Merah Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	69
9. Rincian Biaya Variabel Mulsa Pada Usahatani Cabai Merah Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	70
10. Rincian Biaya Variabel Karung Pada Usahatani Cabai Merah Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	71
11. Rincian Biaya Variabel Bensin Pada Usahatani Cabai Merah Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan	

Komering Ilir	72
12. Rincian Biaya Variabel Pupuk Pada Usahatani Cabai Merah Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	73
13. Rincian Biaya Variabel Pestisida Pada Usahatani Cabai Merah Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	77
14. Biaya Upah Tenaga Kerja Harian Dalam Proses Produksi Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	81
15. Rincian Total Biaya Variabel Pada Usahatani Cabai Merah Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	82
16. Jumlah Total Biaya Yang DiKeluarkan Dalam Proses Produksi Cabai Permusim Tanam Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	84
17. Produksi dan Penerimaan Petani Cabai Merah Dengan Sistem Lelang Per Musim Tanam di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	85
18. Pendapatan Petani Cabai Merah Permusim Tanam Dengan Sistem Lelang Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	86
19. Pendapatan Petani Cabai Merah Dengan Luas Lahan Per Ha di Desa Muara I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	87
20. Dokumentasi Penelitian Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	88
21. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya	93

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi Indonesia kiranya sangat tepat jika dilakukan sesuai dengan kondisi masyarakat dan sumberdaya alam yang ada. Sementara itu arah kebijakan ekonomi nasional Indonesia perlu ditunjukkan kepada sektor-sektor yang sarat dengan kepentingan rakyat banyak. Selanjutnya, pemikiran seperti ini perlu dikaitkan dengan potensi dan kapasitas rakyat yang ada, serta sekaligus disesuaikan dengan sumber-sumber daya yang ada di Indonesia (*Indowment factor*). Jika pembangunan ekonomi di Indonesia didasarkan kepada pemikiran-pemikiran tersebut, maka penunjukan sektor pertanian dan industrialisasi pertanian sebagai pilihan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia merupakan langkah yang dinilai sangat tepat (Andrianto,2014).

Dalam upaya membangun sektor pertanian di Indonesia yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pertanian, Pemerintah telah merencanakan berbagai program dengan mengerahkan seluruh sumber daya alam, kapital dan kelembagaan. Beberapa kunci keberhasilan untuk meningkatkan produktivitas usahatani adalah perbaikan teknologi usahatani, tersedianya anggaran pemerintah yang cukup untuk membiaya berbagai program dan proyek, pengembangan teknologi usahatani termasuk proses sosialisasai ditingkat petani, dan pengembangan infrastruktur seperti irigasi, lembaga penyuluhan dan sebagainya. Pembangunan sektor pertanian juga didukung peran aktif petani dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia. (Novitasari, 2017).

Pembangunan pertanian terutamanya pembangunan subsektor tanaman pangan dan hortikultura bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, yang dapat dicapai melalui peningkatan produksi, produktivitas, dan pendapatan petani. Dalam upaya peningkatan pendapatan petani, pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan dalam pemilihan jenis tanaman pertanian khususnya hortikultura. Beberapa pedoman pemilihan jenis tanaman prioritas tersebut adalah pertama bernilai ekonomi tinggi baik untuk konsumsi domestik maupun luar

negeri, kedua dapat memberikan kesempatan kerja yang lebih besar, ketiga mempunyai prospek pasar yang baik, dan keempat meningkatkan gizi masyarakat (Tjahyadi, 2001).

Pengembangan agribisnis tanaman hortikultura dalam rangka pertumbuhan sentra hortikultura, harus dilakukan antara lain berdasarkan potensi wilayah dan kecocokan agroekologi serta adanya peluang pasar yang cukup menjamin. Oleh karena itu, dalam penentuan komoditi dan lokasi pengembangan, diperlukan adanya identifikasi potensi dan peluang sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat dan dapat mendukung terhadap keberhasilan pengembangan komoditi tersebut. (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan, 2012). Dari hasil tanaman hortikultura yang biasanya dikonsumsi oleh masyarakat dalam negeri bahkan juga yang sampai di ekspor keluar negeri, salah satu contoh tanaman yang termasuk dalam jenis hortikultura yang dapat diusahakan secara komersil adalah tanaman cabai merah.

Cabai merah merupakan komoditas sayuran penting yang perlu ditingkatkan produksinya dalam pembangunan sektor pertanian yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Cabai merah tergolong sayuran rempah yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga sebagai bumbu dapur, kebutuhan aneka industri pengolahan sebagai bahan baku dalam industri obat-obatan, makanan, kosmetik, dan makanan ternak. Selain itu, sebagian lagi diekspor ke mancanegara dalam berbagai bentuk, baik dalam kondisi segar, kering, ekstrak bubuk cabai, maupun dalam bentuk olahan (Cahyono, 2014).

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Selatan, (2006). Melihat tingginya minat petani dalam budidaya cabai merah ini, perlu diadakan upaya peningkatan produksi cabai merah tersebut. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam mengusahakan tanaman agar mendapat hasil yang optimum dan mutu yang baik, salah satu diantaranya adalah faktor teknik budidaya. Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang pertaniannya banyak mengusahakan tanaman cabai merah dikarenakan iklim dan keadaan lingkungan di Sumatera Selatan sangat cocok untuk tanaman cabai merah

terlihat pada luas panen dan produksi pada tahun 2019, dapat di lihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Cabai Merah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019.

No.	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Ogan Komering Ulu	116	13.400	115.51
2	Ogan Komering Ilir	952	195.105	204.94
3	Muara Enim	466	31.499	67.59
4	Lahat	198	4.781	24.14
5	Musi Rawas	307	10.568	34.42
6	Musi Banyuasin	631	23.373	37.04
7	Banyuasin	622	12.421	19.96
8	OKU Selatan	147	11.892	80.89
9	OKU Timur	465	49.802	107.10
10	Ogan Ilir	834	9.131	10.94
11	Empat Lawang	107	987	9.22
12	Pali	11	73	6.63
13	Musi Rawas Utara	90	5.916	65.73
14	Palembang	25	307	12.28
15	Prabumulih	33	965	29.24
16	Pagar Alam	180	34.559	191.99
17	Lubuk Linggau	1	7	7
Jumlah		5.185	404.786	78.06

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, (2020)

Jika dilihat pada Tabel 1 luas panen dan produksi tanaman cabai merah yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, dengan total luas panen 5.185 Ha, dan produksi sebesar 404.786 ton. Kabupaten yang memiliki kondisi luas panen dan produksi tanaman cabai merah yang paling tertinggi yaitu dimiliki oleh Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan luas panen 952 Ha, dan produksi sebesar 195.105 ton. Sedangkan Kabupaten yang memiliki kondisi luas lahan dan produksi tanaman cabai merah yang paling terendah yaitu dimiliki oleh Kabupaten Lubuk Linggau dengan luas panen sebesar 1 Ha dan Produksinya sebesar 7 ton.

Dari uraian diatas ternyata Kabupaten Ogan Komering Ilir menempati urutan pertama dalam hal luas panen dan dalam hal produksi tanaman cabai merah di Sumatera Selatan. Luas panen tersebut merupakan kontribusi dari luas panen dari masing-masing Kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir seperti pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Tanaman Cabai Merah menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Tahun 2019.

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Lempuing	29	6.535	225,34
2	Lempuing Jaya	56	10.330	184,46
3	Mesuji	17	2.495	146,76
4	Sungai Menang	3	450	150
5	Mesuji Makmur	18	2.781	154,5
6	Mesuji Raya	5	950	190
7	Tulung Selapan	10	1.460	146
8	Cengal	32	3.030	94,68
9	Pedamaran	422	78.145	185,17
10	Pedamaran Timur	11	2.145	195
11	Tanjung Lubuk	5	509	101,8
12	Teluk Gelam	13	4.260	327,69
13	Kota Kayu Agung	41	9.590	233,90
14	Sirah Pulau Padang	2	300	150
15	Jejawi	365	80.435	220,36
16	Pampangan	25	6.195	247,8
17	Pangkalan Lapam	4	640	160
18	Air Sugihan	23	3.460	150,43

Sumber: BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa luas panen dan produksi tanaman cabai merah yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir, menurut kecamatan dengan total luas panen 1.081 Ha, dan produksi sebesar 213.710 ton. Kecamatan Lempuing Jaya memiliki luas panen 56 Ha dengan produksi sebesar 10.330 ton. Menjadi produksi tertinggi ketiga di Kabupaten OKI, produksi tanaman cabai

merah tertinggi di Kabupaten OKI terdapat di kecamatan Jejawi dengan luas panen 365 Ha dengan produksinya 80.435 ton.

Masyarakat pedesaan sebagian besar berada dalam posisi ekonomi yang lemah, tingkat pendidikan dan keterampilan yang masih rendah dan menunjang kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan pertaniannya, akan mempengaruhi pendapatan masyarakat dalam situasi seperti ini masyarakat berusaha untuk mencari sumber pendapatan yang lain untuk dapat mengatasi kesulitannya, salah satu sumber bantuan dari lembaga-lembaga perkreditan yang ada di pedesaan (Kotler, 2000).

Pengembangan produksi pertanian perlu lebih diarahkan kepada pada pemberdayaan petani dan masyarakat, sehingga mereka mampu mengelola dan mengembangkan usahatani secara tangguh dan mandiri tanpa tergantung pada pihak lain serta posisi tawar yang seimbang dengan pelaku ekonomi lain. Pada peningkatan produksi harus diubah dengan pendekatan peningkatan kualitas petani, karena sering kali petani yang sudah mendapatkan hasil yang bagus dalam panennya, namun mengecewakan dalam harga jualnya tanpa mengurangi sasaran produksi yang telah ditetapkan (Apriansyah, 2019).

Lembaga pemasaran sangat membantu dan memudahkan petani produsen dalam menjual hasil panennya. Pada umumnya, petani produsen cabai tidak menjual sendiri hasilnya karena mengalami kesulitan dalam memasarkan produknya. Keterbatasan modal yang dimiliki yang dimaksud adalah petani tidak memiliki alat transportasi, dan tidak memiliki gudang penyimpanan. Dengan keterbatasan itulah yang mendorong petani untuk menjual hasil panennya ke lembaga pemasaran yang lebih memadai (Cahyono, 2014).

Pembentukan pasar lelang sebagai upaya untuk memperbaiki pemasaran beberapa komoditas yang diharapkan dapat menciptakan sistem penjualan yang lebih transparan, efektif dan efisien sehingga dapat memberikan manfaat yang besar dalam pembentukan harga yang wajar. Pasar lelang adalah pasar yang proses pemasaran dengan sistem lelang yaitu dengan memenangkan penawaran harga tertinggi. Petani yang memilih pasar lelang sebagai saluran pemasaran komoditas cabai merah tentu telah mempertimbangkan alasan memilih pasar

lelang sebagai saluran pemasarannya. Pertimbangan tersebut antara lain (Mulyadi, 2011).

1. Sifat pembeli, petani telah memilih pembeli dengan segmentasi pembeli utama (pembeli yang membeli cabai dalam jumlah banyak)
2. Sifat produk, cabai merupakan komoditas hortikultura yang memiliki sifat tetap baik dijual di pasar lelang maupun saluran pemasaran yang lain.
3. Sifat pesaing, petani yang menjual cabainya melalui pasar lelang tidak memiliki pesaing karena petani lain yang juga memasarkan melalui pasar lelang akan memperoleh harga yang.
4. Sifat perantara pemasaran (pasar lelang), petani yang memilih pasar lelang menganggap pasar lelang merupakan saluran pemasaran yang paling efektif.

Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya merupakan desa dengan mayoritas penduduknya sebagai petani, salah satunya yaitu sebagai petani cabai. dan Desa Muara Burnai I merupakan salah satu desa yang menjadi tempat pasar lelang. Sistem pemasaran cabai yang ada di desa ini yaitu dengan menggunakan sistem lelang dalam menjual hasil panen cabainya, dan Sistem lelang di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya yaitu dengan sistem lelang tertutup, artinya pengurus lelang atau panitia menawarkan cabai merah kepada pembeli secara tertutup. Dimana sistem lelang tersebut bisa memberikan manfaat bagi petaninya dan mampu memberikan harga jual dan keuntungan sehingga dapat meningkatkan pendapatan petaninya.

Adanya pasar lelang di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya dapat memberikan harga yang seragam ditingkatkan petani karena tidak ada persaingan harga, membuat lembaga pemasaran yang tepat diharapkan mampu memberikan nilai ekonomis pada hasil pertanian salah satunya komoditas hortikultura, yaitu tanaman cabai dengan lembaga pemasaran seperti pasar lelang dapat meningkatkan harga jual dan keuntungan dari cabai tersebut. Sehingga penghasilan yang diperoleh petani menjadi lebih baik dan seluruh kebutuhan yang dibutuhkan dalam melakukan usahanya dapat terpenuhi. Pemasaran dengan sistem lelang pertama kali dilakukan di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya

pada awal tahun 2017. Pemasaran dengan sistem lelang dilakukan empat kali dalam seminggu tergantung dengan produksi dan dilihat dari kondisi barangnya dan pasar lelang yang ada Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya ini merupakan salah satu program pengembangan klaster binaan yang dinaungi oleh Bank Indonesia (BI).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan judul **“Sistem Lelang Komoditas Cabai Merah Di Pasar Lelang Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir”** .

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang di teliti adalah:

1. Bagaimana sistem lelang komoditas cabai di pasar lelang Desa Muara Burai I Kecamatan Lempuing Jaya?
2. Apa manfaat yang dirasakan petani cabai dengan adanya pasar lelang di Desa Muara Burai I Kecamatan Lempuing Jaya?
3. Berapa besar pendapatan petani yang menjual cabai dengan sistem lelang di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya ?

1. 3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dibentuklah tujuan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sistem lelang komoditas cabai di pasar lelang Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya.
2. Untuk mengetahui manfaat yang dirasakan petani cabai dengan adanya pasar lelang di Desa Muara Burai I Kecamatan Lempuing Jaya.
3. Untuk menghitung pendapatan petani yang menjual cabai dengan sistem lelang di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya ?

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi bagi pihak terkait tentang pelaksanaan pemasaran cabai dengan sistem lelang.
2. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.
3. Sebagai bahan literature bacaan pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. R & Sobri. K. 2014. Buku Ajar Ilmu Usahatani. Fakultas Pertanian. UMPalembang
- Anang, Rahidin. 2014. *Komunikasi Pemerintah Daerah Dalam Mengimplementasikan UU Nomor 32 Tahun 2004 (Studi Kasus Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan)*. Disertai Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Padjajaran Bandung (Tidak Dipublikasikan)
- Andrianto,T.T. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian: Agraris, Agribisnis, Agroindustri, Dan Agroteknologi. Global Pustaka Utama. Yogyakarta
- Anugrah, I.S. 2004. Pengembangan Sub Terminal Agribisnis (STA) Dan Pasar Lelang Komoditas Pertanian dan Permasalahannya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi 22 (2): 102-112.
- Apriansyah, 2019. Studi Pemasaran Dan Pendapatan Petani Cabai Dengan Sistem Lelang di Desa Budi Mulya Kecamatanair Kumbang Kabupaten Banyuasin. Skripsi Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Palembang. (Tidak dipublikasikan).
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2020. Kayu Agung.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka 2020. Indonesia
- Cahyono, B. 2014. Rahasia Budidaya Cabai Merah Besar dan Keriting Secara Organik dan Anorganik. Jakarta.
- Damona, R., I Dewa, G. R. S. dan I Gusti, A. A. L. A. 2013. Kajian Terhadap Implementasi Pasar Lelang Komoditi Agro pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. 2(4): 204-213
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Sumatera Selatan. 2012. Laporan Tahunan. Palembang.
- Firdaus, Muhammad. 2008. Manajemen Agribisnis. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hartono, S., J.H Mulyo, Masyhuri, D. Hadidarwanto dan Sinarhadi. 1996. Riset Desain Rintisan Pengembangan Pasar Lelang Komoditas Perkebunan Melalui Koperasi. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.

- Hernanto, Fadholi. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium. Prehalindo. Jakarta.
- Limbong, W.H. dan Panggabean S. 1985. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Martius, E. 2008. *Kemitraan Agribisnis Untuk Memberdayakan Ekonomi Rakyat*. Jurnal Agribisnis Kerakyatan Fakultas Pertanian Universitas Andalas
- Mulyadi. 2011. *Akuntansi Biaya*. Aditya Media, Yogyakarta.
- Noor, J. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Prenadamedia Group. Jakarta, Indonesia
- Novitasari, 2017. *Analisis Komparatif Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annum L*) Petani Swadaya dan Penerimaan Bantuan Pemerintahan Di Desa Sukapuluh Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Skripsi Program Sarjana Universitas Sriwijaya. Palembang. (Tidak dipublikasikan)
- Ropiko. 2019. *Studi Penjualan Dan Pendapatan Petani Karet Dengan Sistem Lelang Di Kelurahan Payaraman Timur Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Palembang. (Tidak dipublikasikan)
- Rukmana, R. dan Yudircham, H. 2017. *Untung Selangit dari Agribisnis Cabai*. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Rusdiana, E. 2014. *Perilaku petani cabai dalam pasar lelang di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal, tesis S2 Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan. Universitas Gadjah Mada. (Tidak dipublikasikan)
- Setiadi. 2008. *Bertanam Cabai*. Jakarta. Penerbit Swadaya.
- Soekartiwi. 2003. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Alfabeta. Bandung. Indonesia
- Sujarweni. 2014. *Metodelogi Penelitian Lengkap Praktis Mudah di Pahami*. Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Tim Bina Karya Tani. 2008. *Pedoman Bertanam Cabai*. Yrama Widia. Bandung.
- Tista, A. 2013. *Perkembangan Sistem Lelang Di Indonesia*. Jurnal Ad' Adl, 6(10): 46-70.
- Tjahyadi. 2001. *Hortikultura*. Yogyakarta: Kanisius.